

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman. Seiring perkembangan zaman, Lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas agar mampu mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Bila semakin tinggi pendidikan masyarakat disuatu negara maka akan tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat disuatu negara tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat sekaligus menciptakan kemajuan negara.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan

hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan adanya perubahan kurikulum di sekolah, menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari – hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menetapkan siswa sebagai subjek pendidikan.

Permainan softball adalah salah satu jenis permainan bola kecil dengan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dalam permainan softball

Dalam permainan softball ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu teknik melempar bola (*throwing*), menangkap bola (*catching*), memukul bola (*batting*), menghadang tanpa ayunan (*bunting*), lari dari *base* ke *base* dan meluncur (*base running and sliding*)”.

Pukulan merupakan salah satu tehnik dasar dalam permainan softball yang yang terdiri dari dua macam bentuk pukulan, (1) Memukul bola dengan ayunan

penuh (*swing*), (2) Memukul bola tanpa ayunan (*bunting*) dan dipergunakan untuk menyerang lawan dan memiliki tujuan untuk menciptakan nilai dan memajukan pelari di depannya, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan.

Ada banyak hal yang menyebabkan siswa tidak mampu melakukan gerakan pukulan swing dalam permainan softball antara lain : guru kurang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, dan kurangnya tingkat modifikasi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut yang mengakibatkan ketuntasan hasil belajar materi pukulan swing dalam permainan softball menjadi rendah, dan siswa banyak yang monoton dan bosan.

Karena hal itu, maka tujuan dari pembelajaran penjas belum bisa tercapai, karena guru penjas belum bisa melaksanakan pembelajaran penjas dengan baik. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan karena kurangnya strategi guru dalam menyampaikan materi yang membuat siswa tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal itu maka seorang guru penjas harus memiliki kretivitas dalam merancang proses kegiatan belajar mengajar, contohnya

dalam belajar teknik pukulan swing dalam permainan softball, guru dapat memodifikasi alat pembelajaran agar siswa dapat tertarik atau dengan pendekatan bermain yang dapat menarik perhatian siswa tersebut.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani tersebut, maka perlu merancang sebuah strategi yang menarik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan pendekatan bermain adalah bahwa siswa akan tertarik melibatkan dirinya dalam pembelajaran pukulan swing akan termotivasi pada dalam permainan softball, dan akan menjadi hal-hal yang baru dan menyenangkan bagi para siswa, dan akan memudahkan proses pembelajaran.

Pendidikan modern berpendapat bahwa bermain sebagai alat pendidikan. Pendidikan yang baik akan menyetengahkan bermain sebagai alat pendidikan. Jadi mereka menggunakan bermain sebagai alat untuk mendidik. Sampai sekarang pun bermain tetap menguasai kehidupan anak-anak.

Pendekatan bermain yang akan diterima oleh siswa utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi, pendekatan ini menyentuh inti dari keinginan anak-anak dan mendorong semua hal bisa didapati melalui permainan peran, peniruan, dan pengambilan resiko, pendekatan bermain akan menjadikan siswa tetap meminati softball, juga akan mengembangkan kreatifitas, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka.

Dalam pelaksanaan pukulan swing dalam permainan softball siswa banyak melakukan kesalahan seperti: posisi badan, bahu, dan lengan yang tidak benar, cara memegang bad (pemukul) masih terdapat kesalahan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu diperoleh data ketuntasan hasil belajar pukulan swing dalam permainan softball dengan 12 siswa (30 %) dinyatakan tuntas dan sebanyak 28 siswa (70%) tidak tuntas belajar dalam materi softball dikelas VIII yang berjumlah 40 siswa. Terbatasnya kemampuan guru dalam memodifikasi sarana, terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani dan ada juga faktor internal dari dalam siswa pada saat melakukan teknik dasar pukulan swing dalam permainan softball diantaranya, motivasi dan minat.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran disekolah, kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman - pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan

sebagian guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas perlu sebuah pemecahan masalah sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah modifikasi alat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran penjas khususnya materi pukulan swing dalam permainan softball. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan perubahan kemampuan atau kondisi anak. Dengan Modifikasi alat pembelajaran dapat menumbuhkan rasa senang pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran melalui pendekatan bermain.

Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan disegala jenjang pendidikan, hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Dengan pendekatan bermain keterampilan motorik anak dapat dikembangkan sesuai dengan kematangannya untuk dikembangkan. Untuk membawa anak kepada cita-cita pendidikan, maka perlu adanya peningkatan keadaan jasmani, sosial, mental, dan moral yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas dengan melakukan modifikasi alat pembelajaran softball diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan teknik dasar pukulan swing dalam permainan softball pada siswa SMP. Berdasarkan hal itu, maka

peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai modifikasi alat dengan pendekatan bermain terhadap kemampuan teknik dasar pukulan swing dalam permainan softball pada siswa SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Swing Dalam Permainan Softball Melalui Modifikasi Alat dan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Tingginya tingkat kesalahan siswa dalam melakukan gerakan pukulan swing dalam permainan softball.
2. Metode mengajar yang masih berpusat pada guru.
3. Rendahnya pemahaman siswa dalam melakukan gerakan pukulan swing.
4. Kurangnya modifikasi guru dalam pembelajaran dan pendekatan bermain sehingga siswa menjadi jenuh(kurang termotivasi).
5. Proses belajar siswa kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berakibat rendahnya pencapaian nilai hasil belajar pukulan swing dalam permainan softball.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Swing Dalam Permainan Softball Melalui Modifikasi Alat Pemukul (*bat*) dan bola dan Pendekatan Bermain Bola di gantung dengan dan Bola di letakkan dengan pipa penyangga Pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Modifikasi Alat dan Pendekatan Bermain Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Swing Dalam Permainan Softball Pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besarkah Peningkatan Hasil Belajar Pukulan swing Dalam Permainan Softball Melalui Modifikasi Alat dan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Ajaran 2015/2016 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan modifikasi alat dan pendekatan bermain.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peniliti-peniliti selanjutnya dalam melakukan penilitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.